

Vol ... Hal 1-	<b>Jurnal Pendidikan Untuk Semua</b>	Tahun 2019
-------------------	--------------------------------------	---------------

## HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO

Ana Fikriyah Novitasari  
Heryanto Susilo, M.Pd.

Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [heryantosusilo@unesa.ac.id](mailto:heryantosusilo@unesa.ac.id), [anafikriyah96@gmail.com](mailto:anafikriyah96@gmail.com)

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima bln/thn  
Disetujui bln/thn  
Dipublikasikan bln/thn

*Keywords:*  
3 - 5 kata kunci

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang hubungan antara Pendidikan Kepramukaan dengan Perilaku Prososial peserta didik SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan di Gerakan Pramuka Gugus Depan 14-001 dan 14-002 Pangkalan SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah seluruh anggota dewan penggalang Pramuka SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo tahun ajaran 2018-2019. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan observasi langsung. Dalam penentuan valid dan reliabel angket, digunakan uji validitas dan uji reliabilitas angket. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas data, uji linieritas data, dan uji hipotesis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai dalam pendidikan kepramukaan dan aspek-aspek perilaku prososial yang saling berhubungan. Pada nilai data angket pendidikan kepramukaan terdapat nilai 1) spiritual sebesar 13%, 2) emosional sebesar 8%, 3) sosial sebesar 42%, 4) intelektual sebesar 17%, dan 5) fisik sebesar 17%. Sedangkan pada nilai data angket perilaku prososial terdapat aspek 1) menolong sebesar 20%, 2) berbagi rasa sebesar 23%, 3) kerjasama sebesar 19%, 4) menyumbang sebesar 13%, dan memperhatikan kesejahteraan orang lain sebesar 23%. Hubungan positif melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,510, sedangkan harga  $r_{tabel}$  dengan  $N=57$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,261. Jadi harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari harga  $r_{tabel}$  sehingga hubungannya positif dan signifikan dan menunjukkan hubungan yang sedang antara Pendidikan Kepramukaan dengan Perilaku Prososial.

Kata Kunci : Pramuka, Pendidikan Kepramukaan, Perilaku Prososial

### Abstract

*This study aims to describe and analyze the relationship between Scout Education and Prosocial Behavior of SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo students. This research was carried out in the Front Cluster Scout Movement 14-001 and 14-002 Pangkalan SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo. This study uses a quantitative approach. The object of this research is all members of the scout board of SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo in the 2018-2019 school year. Data collection techniques using questionnaires, documentation and direct observation. In determining the valid and reliable questionnaire, validity test and questionnaire reliability test were used. Analysis of the data used is the data normality test, data linearity test, and hypothesis testing data using product moment correlation. The results in this study indicate that there are values in scout education and aspects of prosocial behavior that are mutually related. On the value of scout education questionnaire data there is a value of 1) spiritual at 13%, 2) emotional at 8%, 3) social as much as 42%, 4) intellectual as much as 17%, and 5) physical at 17%. Whereas in the prosocial behavior questionnaire data value there are aspects 1) helping as much as 20%, 2) sharing sense by 23%, 3) collaboration as much as 19%, 4) contributing 13%, and paying attention to the welfare of others by 23%. A positive relationship through Product Moment correlation analysis shows that the value of  $r$  count is 0.510, while the price of  $r_{table}$  with  $N = 57$  at a significance level of 5% is 0.261. So the price of the calculation is greater than the price of  $r_{table}$  so that the relationship is positive and significant and shows a moderate relationship between Scout Education and Prosocial Behavior.*

*Keywords: Scout, Scout Education, Prosocial Behavior*

### Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

E- ISSN 2580-8060



Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (UU Sisdiknas Pasal 26 ayat 3). Maka dalam hal ini pendidikan anak usia dini seperti PAUD, pendidikan keterampilan seperti kursus memasak, pendidikan kepemudaan seperti pendidikan kepramukaan.

Kepramukaan merupakan jenis bimbingan atau pendidikan yang berguna untuk membina hubungan sosial, pribadi dan akhlak bagi siswa. Menurut Azrul Azwar (2011:1) kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah Proses pendidikan yang praktis, di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak, kepribadian, dan akhlak mulia.

Prinsip Dasar Kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Dalam mengimplementasikan nilai dan Prinsip Dasar Kepramukaan pendidikan kepramukaan menggunakan Metode Kepramukaan sebagai prosedur dan pedoman kegiatan pendidikan kepramukaan (AD dan ART Gerakan Pramuka 2013:29).

Perilaku prososial adalah salah satu perilaku yang dilakukan oleh seseorang guna menolong orang lain tanpa mengharap imbalan apapun. Baron & Byrne (2012: 92) mengungkapkan bahwa tingkah laku prososial adalah segala tindakan apapun yang menguntungkan orang lain. Sears, Freedman, & Peplau dalam Rufaida (2009: 125) menjelaskan perilaku prososial meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau

direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif motif si penolong.

Berdasarkan definisi perilaku prososial yang telah diuraikan oleh beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan segala bentuk perilaku yang dilakukan atau direncanakan oleh seseorang untuk menolong orang lain baik dalam bentuk materi, fisik maupun psikologis tanpa mengharapkan imbalan. Adapun aspek-aspek yang menjadi unsur dalam perilaku prososial, menurut Mussen dkk dalam Dayakisni & Hudaniah (2009:45) adalah berupa tindakan-tindakan seperti: (1) berbagi (*sharing*), (2) menolong (*helping*), (3) bekerjasama (*cooperative*), (4) bertindak jujur (*honesty*), (5) kedermawanan (*generosity*), (6) menyumbang (*donating*), (7) mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Menurut Staub dalam Dayakisni & Hudaniah (2009:156) faktor-faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial yaitu: (1) *Self-gain*: harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan. (2) *Personal values and norms*: adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik. (3) *Empathy*: kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain.

Ditinjau dari aspek-aspek perilaku prososial ada keterkaitan antara pendidikan kepramukaan dengan perilaku prososial. Pendidikan kepramukaan mendidik peserta didik untuk berkepribadian, mendidik peserta didik untuk berkarakter, dan mendidik peserta didik untuk cinta lingkungan sehingga pendidikan kepramukaan membentuk peserta didik yang mengerti tanggapan dan perbuatan yang harus dilakukan dalam setiap keadaannya. Sedangkan perilaku prososial adalah salah satu praktek yang secara langsung dari pendidikan kepramukaan.

Karena pada perilaku prososial peserta didik menerapkan pendidikan karakternya yang dipelajari di pendidikan kepramukaan untuk menolong orang lain.

Perilaku prososial peduli terhadap orang lain, seperti yang sering dilakukan peserta didik dewan penggalang Pramuka SMP Negeri 1 Taman. Setiap Sabtu pagi sebelum masuk, mereka selalu memantau kelengkapan atribut peserta didik untuk melihat kedisiplinan dari setiap peserta didik. Mereka peduli dengan kedisiplinan temannya.

Selain itu, setiap pulang sekolah mereka selalu bergantian piket membantu satpam menertibkan sekolah dengan membantu setiap orang menyeberangkan peserta didik dan walimurid di depan sekolah. Selain itu mereka juga memiliki kegiatan rutin merawat taman dan tanaman yang ada di sekolah. Dengan adanya kegiatan rutin tersebut, membuat peneliti ingin menjadikan SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo menjadi objek dalam penelitian ini karena kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo besar partisipasinya dalam membentuk karakter peserta didik terutama dalam perilaku bersosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara pendidikan kepramukaan dengan perilaku prososial peserta didik SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) berbunyi Ada hubungan antara Pendidikan Kepramukaan dengan perilaku prososial peserta didik SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo. dan hipotesis nihil atau hipotesis nol ( $H_0$ ) berbunyi Tidak ada hubungan antara Pendidikan Kepramukaan dengan perilaku prososial peserta didik SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo.

## METODE PENELITIAN

Menurut A. Muri Yusuf (2017:58) Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal, objektif dan dapat diukur. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, formal, dan spesifik, serta mempunyai rancangan yang operasional yang mendetail. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif korelasional karena bertujuan untuk mengetahui

hubungan antara pendidikan kepramukaan sebagai variabel independen dengan perilaku prososial sebagai variabel dependen.

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo dengan beberapa alasan. Beberapa pertimbangan peneliti memilih lokasi tersebut karena 1) Lokasi penelitian terletak di tempat yang strategis dan mudah dijangkau, 2) Pendidikan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Taman memiliki peserta didik yang berkompeten dan menjadi percontohan pendidikan kepramukaan di kecamatan Taman.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010:124) bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian (sampel) adalah semua peserta didik SMP Negeri 1 Taman yang mengikuti kegiatan Pendidikan Kepramukaan. Peserta didiknya berjumlah 80 orang yang terdiri dari 32 peserta didik putra dan 48 peserta didik putri.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan 1) angket atau kuisioner, 2) observasi secara langsung, dan 3) dokumentasi. Dalam uji valid dan reliabelnya instrument pada penelitian ini menggunakan uji validitas korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Setelah instrument dikatakan valid dan reliabel, dilanjutkan pengambilan data dan analisis data menggunakan uji normalitas oleh *kolmogorov-smirnov*. Dilanjutkan uji linearitas dengan cara membandingkan nilai signifikan Deviation from Linierity. Apabila nilai signifikan Deviation from Linierity lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel bersifat linier. Dan uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment*. Dalam perhitungan data penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan sebuah program pendidikan yang bersifat wajib diikuti setiap peserta didik kelas 7 di SMP Negeri 1 Taman. Pramuka SMP Negeri 1 Taman adalah program pendidikan non formal yang menangani pendidikan bidang kepramukaan.

Kegiatan pramuka bersifat mendidik peserta didik untuk berkarakter dan berperilaku social.

Pramuka SMP Negeri 1 Taman biasa disebut “Pramsata” dibentuk pada tanggal 11 September 2010 melalui musyawarah gugus depan yang dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Taman selaku Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Ka.Mabigus) atas usulan kak Dimas Agung Trisliatanto, S.IIP., TIP., C.RM., M.PSDM. alumni SMP Negeri 1 Taman yang prihatin dengan keadaan karakter peserta didik SMP Negeri 1 Taman yang memiliki jiwa sosial tetapi kurang terarah.

Visi Pramuka SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo adalah “Gerakan Pramuka SMP Negeri 1 Taman sebagai wadah pilihan utama dan solusi handal peserta didik”. Sedangkan misi Pramuka SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo ada 4, yaitu 1) Mempramukakan kaum muda SMP Negeri 1 Taman, 2) Membina anggota yang berjiwa dan berwatak pramuka berdasarkan imtaq serta selalu mengikuti perkembangan iptek, 3) Membentuk kader bangsa patriot pembangunan yang memiliki jiwa bela negara, dan 4) Menggerakkan anggota dan organisasi gerakan pramuka SMP Negeri 1 Taman agar peduli dan tanggap terhadap masalah-masalah kemasyarakatan.

Pramuka SMP Negeri 1 Taman adalah pramuka penggalang dengan satuan terpisah putra dan putri. Satuan putra dibina oleh pembina putra, dan satuan putri dibina oleh pembina putri. Pramuka SMP Negeri 1 Taman memiliki pasukan andalan, yakni pasukan “Palu Ghodam” untuk satuan putra, dan pasukan “Kartini” untuk satuan putri. Dan memiliki nomer gugus depan atau nomer wilayah 14-001 untuk satuan putra, dan 14-002 untuk satuan putri. Pramuka SMP 1 Taman memiliki struktur organisasi yang diketuai oleh Ka.Mabigus.

Penelitian dilakukan terlebih dahulu dengan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji valid dan reliabel instrument. Hasil uji validitas kuisioner Pendidikan Kepramukaan dan kuisioner pendidikan prososial pada 23 peserta didik anggota dewan penggalang Pramuka SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo yang dibantu dengan SPSS versi 22. Dari data tersebut untuk variabel X terdapat 23 soal yang valid, yaitu nomor 2,3,4,5,7,8,9,12,14,15,16,17,18, 19,21,22,23,25,26,27,28,29, dan 31. Sedangkan

item soal yang gugur terdapat 11 item soal, yaitu nomor 1,6,10,11,13,20,24,30,32,33, dan 34. Dikatakan valid karena nilai  $r_{hitung}$  tiap item melebihi  $r_{tabel}$  dengan N-2 dari 23 responden sebesar 0,413 atau  $>0,413$ . Dikatakan tidak valid karena nilai  $r_{hitung}$  item soal kurang dari  $r_{tabel}$  atau  $<0,413$ .

Pada data tersebut untuk variabel Y terdapat 30 soal yang valid, yaitu nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,24,25,26,27,28,29, 30,31,33, dan 34. Sedangkan item soal yang gugur terdapat 4 item soal, yaitu nomor 11,22,23, dan 32. Sama dengan angket pendidikan kepramukaan, N dari angket ini berjumlah 23 responden, sehingga item soal dikatakan valid karena nilai  $r_{hitung}$  melebihi  $r_{tabel}$  dengan N-2 dari 23 responden sebesar 0,413. Hasil yang valid untuk variabel X sebanyak 23 item pernyataan, sedangkan untuk variabel Y sebanyak 30 pernyataan dilakukan uji reliabilitas. Data yang telah valid dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Angket Pendidikan Kepramukaan dan Angket Perilaku Prososial

Reliabilitas Angket Pendidikan Kepramukaan				Reliabilitas Angket Perilaku Prososial			
<b>Case Processing Summary</b>				<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%			N	%
Cases	Valid	23	100.0	Cases	Valid	23	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0		Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	23	100.0		Total	23	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.				a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
<b>Reliability Statistics</b>				<b>Reliability Statistics</b>			
	Cronbach's Alpha	N of Items			Cronbach's Alpha	N of Items	
	.872	23			.974	30	

Uji keandalan setiap variabel diukur dengan menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Teknik ini merupakan teknik pengujian keandalan kuisioner yang paling sering digunakan (Bryman dan Bell, 2007:176). Selain itu dengan melakukan *Cronbach's Alpha* maka akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten (Malhotra, 2012:289). Untuk melihat seberapa handal angket penelitian ini maka dapat dilihat dari table 2 berikut :

Tabel 2. Tingkat Keandalan uji *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
>0,20 – 0,40	Agak Andal
>0,40 – 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1,00	Sangat Andal

Sumber : Hair *et al.* (2010:125)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji reliabel nilai *Cronbach's Alpha* variabel X sebesar 0,872 menunjukkan tingkat keandalan "sangat andal" dan nilai *Cronbach's Alpha* variabel Y sebesar 0,974 menunjukkan tingkat keandalan "sangat andal".

Uji normalitas ini menggunakan rumus Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian normalitas dari masing-masing variabel dilihat dari nilai pada kolom signifikansi (Sig.). Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha$  (5%), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari  $\alpha$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berikut tabel 3 hasil uji normalitas variabel X dan Variabel Y menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Variabel Y Menggunakan SPSS Versi 22

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Kepramukaan	Prososial
N	57	57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		
Mean	82.4386	109.2982
Std. Deviation	12.44706	13.15697
Most Extreme Differences		
Absolute	.100	.090
Positive	.064	.054
Negative	-.100	-.090
Test Statistic	.100	.090
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Pendidikan Kepramukaan sebesar 0,200, dan variabel Perilaku Prososial sebesar 0.200. Nilai kedua variabel tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui kedua variabel memiliki hubungan linier atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas dengan cara membandingkan nilai signifikan *Deviation from Linierity*. Apabila nilai signifikan *Deviation from Linierity* lebih besar dari 0,05, maka hubungan

antara kedua variabel bersifat linier. Berikut adalah tabel 4 hasil uji linieritas menggunakan SPSS v. 2

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Menggunakan SPSS Versi 22

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prososial * Kepramukaan	Between Groups	(Combined)	7344.263	32	229.508	2.344	.017
		Linearity	2519.666	1	2519.666	25.736	.000
		Deviation from Linearity	4824.597	31	155.632	1.590	.123
	Within Groups	2349.667	24	97.903			
Total			9693.930	56			

Dari hasil uji linieritas variabel pendidikan kepramukaan dengan variabel prososial menggunakan spss 22 diketahui nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar 0,123. Nilai 0,123 lebih besar dari 0,05 maka kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

Untuk mengetahui hubungan antara Pendidikan Kepramukaan terhadap perilaku prososial peserta didik SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo. Maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* Teknik ini digunakan karena data yang diolah merupakan data interval dan berdistribusi normal.

Syarat Product Moment atau aturan pengambilan keputusan adalah jika  $r_{hitung}$  sama atau lebih besar dari  $r_{tabel}$  disebut signifikan, konsekuensinya hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis kerja (Ha) diterima, jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  disebut tidak signifikan, konsekuensinya hipotesis nihil (Ho) diterima dan hipotesis kerja (Ha) ditolak. Berikut adalah table 5.hasil uji product moment yang dilakukan dengan SPSS Versi 22.

Table 5. Hasil Uji Product Moment variabel X terhadap Variabel Y

Correlations		
	Kepramukaan	Prososial
Kepramukaan	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	57
Prososial	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	57

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa koefisien korelasi (r) keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan tingkat perilaku prososial dengan  $r_{hitung}$  0,510. Bila dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan N = 57, diperoleh  $r_{tabel} = 0,261$ . Dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi “tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan Pendidikan kepramukaan dengan perilaku prososial siswa di SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo” **ditolak**. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “ada hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan keaktifan mengikuti pendidikan kepramukaan dengan perilaku prososial siswa di SMP 1 Taman” **diterima**.

Hasil perhitungan korelasi menggunakan rumus *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,510 maka nilai koefisien korelasinya adalah korelasi positif, karena tiap-tiap kenaikan nilai variabel X (pendidikan kepramukaan) selalu disertai kenaikan yang seimbang pada nilai-nilai variabel Y (tingkat perilaku prososial siswa).

Untuk memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment ( $r_{xy}$ ), pada umumnya digunakan pedoman Guilford (dalam Sugiyono, 2010: 184) sebagai berikut:

Tabel 6. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Perolehan koefisien korelasi sebesar 0,510 jika dikonversikan dengan tabel interpretasi “ $r_{hitung}$ ” termasuk dalam kategori sedang atau memiliki korelasi yang sedang.

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dapat dimaknai bahwa siswa memiliki penerapan pendidikan kepramukaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merujuk dengan apa yang diungkapkan oleh Soedarsono (1992: 48) tentang fungsi utama Gerakan Kepramukaan diantaranya untuk membina insan yang bertaqwa, membina kesatuan dan persatuan

bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa, menyiapkan kader bangsa, serta membina persaudaraan dan perdamaian.

Hasil dari penelitian perilaku prososial peserta didik menunjukkan peserta didik anggota dewan penggalang pramuka SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo memiliki perilaku prososial yang baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya hasil perolehan skor skala prososial yang rata-rata berada pada kategori baik. Indikator memperhatikan orang lain memperoleh nilai tertinggi sedangkan yang terendah yakni indikator menyumbang. Mereka sangat memperhatikan orang lain, kemudian mereka saling berbagi rasa dengan orang lain, tetapi untuk menyumbang agak rendah karena SMP Negeri 1 Taman sekolah fullday sehari dari pagi hingga sore sehingga uang sakunya cukup untuk bekal selama sekolah.

Menurut pendapat Staub, sebagaimana dikutip oleh Dayakisni dan Hudaniah (2009: 156) yang mengungkapkan bahwa “terdapat faktor-faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial yaitu *Self-gain, Personal values and norms, dan Empathy*”. Dari faktor *self-gain* peserta didik berperilaku prososial dari jiwanya sendiri karena mereka ingin mendapatkan pengakuan dan menghindari kehilangan kelompok atau lingkungannya. Ini berkaitan dengan prinsip dasar kepramukaan yang ada di AD dan ART Gerakan Pramuka (2013:23) bahwa “pengamalan nilai dan prinsip kepramukaan dalam bentuk mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama berdasarkan prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab”.

Kemudian pada faktor *personal values and norms* bahwa adanya nilai dan norma-norma sosial, sesuai dengan penerapan tujuan gerakan pramuka pada pendidikan kepramukaan yang dicantumkan di AD dan ART Gerakan Pramuka bahwa “kurikulum pendidikan kepramukaan mengembangkan pada lima ranah, yakni spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik” (2013 : 28). Dan faktor ketiga *empathy* bersinambungan dengan nilai-nilai pendidikan kepramukaan yang tertuang pada AD dan ART Gerakan Pramuka point b berbunyi “Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia” (2013:8)

Ketiga faktor dapat kita temukan di kegiatan pendidikan kepramukaan. Peserta didik anggota dewan penggalang Pramuka SMP Negeri 1 Taman cenderung mematuhi nilai dan norma yang ada dimasyarakat. Hal ini dilakukan oleh peserta didik bukan karena mereka takut dengan hukuman pembina, melainkan mereka dididik dengan dibiasakan untuk mematuhi nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Selain itu, mereka akan cenderung untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain karena dalam pendidikan kepramukaan ditumbuhkan jiwa sosial yang tinggi. Senada dengan pendapat menurut Mussen dkk, sebagaimana dikutip oleh Dayakisni & Hudaniah (2009: 45) yang mengungkapkan beberapa hal yang sering dilakukan oleh pendidikan kepramukaan seperti berbagi (sharing), menolong (helping), bekerjasama (cooperative), bertindak jujur (honesty), kedermawanan (generosity), menyumbang (donating), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,510, sedangkan harga  $r_{tabel}$  dengan  $N=57$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,261. Jadi harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari harga  $r_{tabel}$  sehingga hubungannya positif dan signifikan dan menunjukkan hubungan yang sedang antara Pendidikan Kepramukaan dengan Perilaku Prososial. Dengan lebih besarnya  $r_{hitung} > r_{tabel}$   $0,510 > 0,261$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi “tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan Pendidikan kepramukaan dengan perilaku prososial peserta didik di SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo” **ditolak**. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “ada hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan keaktifan mengikuti pendidikan kepramukaan dengan perilaku prososial peserta di SMP 1 Taman” **diterima**. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,510 maka hubungan ini bersifat sedang. Sesuai hasil koefisien korelasi yang bersifat sedang, pendidikan kepramukaan merupakan salah satu faktor munculnya perilaku prososial

pada diri setiap peserta didik. Dengan demikian banyak aspek lain yang mempengaruhi faktor terjadinya perilaku prososial peserta didik. Akan tetapi tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kegiatan dalam pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo secara baik dan benar perlu untuk ditingkatkan sehingga peserta didik dapat lebih baik menerapkan pendidikan kepramukaan dalam kehidupannya, maka dalam hal ini, peran pembina sangat diperlukan untuk meningkatkan kegiatan pendidikan kepramukaan.
2. Perilaku prososial dalam penerapan kehidupan sangat berhubungan dengan pendidikan kepramukaan, maka perlu adanya kesadaran bagi pembina dan peserta didik untuk lebih menerapkan perilaku prososial terlebih sesuai dengan pendidikan kepramukaan yang telah dididik dalam pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo.
3. Peran pendidik dan tenaga kependidikan sangat diperlukan dalam memberikan saran dan arahan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat berperilaku dengan bijak.
4. Terlebih dalam hal ini peran orang tua peserta didik sangat diperlukan yang selalu memantau perilaku anak-anaknya agar dapat berperilaku bijak sehingga dapat menjadi generasi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Abbas, dkk. 1994. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*. Jakarta: Beringin Jaya
- Azwar, Azrul. 2015. *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: Bee Media Pustaka.

- Husin, Anealka Aziz. 2018. "Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching". *International Journal of Education & Literacy Studies*. Vol. 6 (3): Hal 92-98.
- Janssens, J.M.A.M., and Dekovic, M. 1997. "Child Rearing, Prosocial Moral Reasoning, and Prosocial Behaviour". *International Journal of Behavioral Development*. Vol 20 (3). Hal: 509-527.
- Junaedi, Rusli Akhmad. 2018. "Model Pendidikan Kepramukaan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Paulo Freire". *Jurnal Filsafat*. Vol. 28 (2): Hal 220-252.
- Kenanga, Frista. 2014. "Korelasi Partisipasi Siswa Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI*. Vol. 9 (2):Hal 132-139
- Knafo, A. et.al. 2005. "Prosocial behavior from early to middle childhood". *Journal of Developmental Psychology*. Vol. 42(5) Hal 482-502
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2013. *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 11/Munas/2013*. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2014. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta
- Noorwindhi dan Sahat. 2014. "Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prosocial Remaja Di SMP Santa Ursula Jakarta" *Jurnal Psikologi Indonesia September*. Vol. 3 (3). Hal: 253 - 268
- Puncreobutr,Vichian. 2016. "Education 4.0: New Challenge of Learning". *St. Theresa Journal of Humanities and Sosial Sciences*. Vol. 2 (2): Hal 92-97.
- Samuels, William Ellery. 2018. "Nurturing kindness naturally: A humane education program's effect on the prosocial behavior of first and second graders across China". *International Journal of Educational Research*. Vol. 9: Hal 49-64
- Sarwono, S.W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sriwahyuningsih. 2017. "Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Peserta Didik di MI Laikang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep". *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 4 (1): Hal 40-47.
- Sudiapermana, Elih. 2009. *Pendidikan Nonformal dan Informal Tokoh dan Pemikiran*. Jakarta: Edukasia Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenamedia Group
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa
- Undang-Undang RI No 12 tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka
- Yanuarti, Eka. 2017. "Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13". *Jurnal Penelitian*. Vol. 11 (2) Hal 237-265
- Yusuf, A.Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana